

STRATEGI INVESTASI SAHAM PT. GOJEK TOKOPEDIA TBK (GOTO) DALAM ANALISIS FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL

Mohamad Ilham^{1*}

¹Sekolah Pasca Sarjana Asian Banking Finance and Informatics Institute Perbanas

*Korespondensi : ilham.840423@gmail.com

Diterima: 27 06 2025

Disetujui: 12 07 2025

Diterbitkan: 30 07 2025

Abstract

This study aims to evaluate the stock performance of PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) using both fundamental and technical analysis approaches, in order to provide investment recommendations for the year 2025. The fundamental analysis reveals that the company is still incurring losses, as indicated by negative financial metrics such as EPS, ROA, and ROE, which reflect ongoing challenges in profitability and operational efficiency. On the other hand, technical analysis utilizing the Relative Strength Index (RSI) indicates a potential price rebound despite high volatility in stock movements. Overall, the study concludes that GOTO stock is not suitable for short-term investment; however, it may hold long-term potential provided the company can overcome its financial challenges and improve its performance.

Keywords: *Technical Analysis, Fundamental Analysis, Stock, Investment*

1. PENDAHULUAN

Minat masyarakat Indonesia terhadap investasi saham terus meningkat seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin memudahkan akses ke berbagai platform investasi. Salah satu perusahaan yang mencuri perhatian para investor adalah PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO), yang merupakan hasil penggabungan dua raksasa digital, Gojek dan Tokopedia. Dengan layanan beragam mulai dari transportasi daring, e-commerce, hingga pembayaran digital, GoTo telah berhasil menciptakan dampak signifikan dalam kehidupan masyarakat modern. Kesuksesan perusahaan dalam menguasai pasar membuat saham GOTO menjadi pilihan favorit, terutama bagi investor pemula yang melihatnya sebagai peluang investasi yang menjanjikan.

Namun, meskipun antusiasme tinggi terhadap saham GOTO, banyak investor yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana melakukan analisis saham secara tepat. Seringkali, mereka hanya mengikuti tren pasar atau rekomendasi dari sumber lain tanpa melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi perusahaan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko kerugian karena keputusan investasi yang diambil kurang berdasarkan data dan analisis yang valid. Oleh karena itu, penguasaan metode analisis fundamental dan teknikal menjadi sangat krusial agar investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan rasional.

Analisis fundamental sendiri berperan penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan indikator kinerja utama. Di sisi lain, analisis teknikal menggunakan data historis pergerakan harga saham untuk memprediksi tren dan pola di masa depan. Meskipun kedua pendekatan ini memiliki tujuan yang sama yaitu membantu pengambilan keputusan investasi, penerapan keduanya sering kali menjadi tantangan bagi masyarakat yang baru belajar berinvestasi. Kesulitan dalam membaca angka-angka keuangan atau memahami grafik harga bisa membuat investor merasa bingung dan ragu.

Selain aspek teknis, faktor psikologis dan pengaruh tren pasar juga sering memengaruhi pilihan investasi yang dibuat oleh banyak orang. Emosi seperti rasa takut kehilangan kesempatan atau euforia ketika harga saham naik dapat membuat keputusan investasi menjadi tidak

objektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap investor untuk meningkatkan literasi keuangan dan memahami strategi investasi yang bijak agar dapat meminimalisasi risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan dalam jangka panjang.

Sebagai tambahan informasi pendukung pada latar belakang penelitian ini, disajikan data historis mengenai performa saham GOTO selama tiga tahun terakhir. Data tersebut memberikan gambaran mengenai fluktuasi harga, volume perdagangan, serta tren pergerakan saham yang dapat menjadi dasar analisis lebih mendalam dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 Perkembangan Harga Saham PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO)

Tahun	Open	Close	Top	Bottom
2022	254	91	416	81
2023	91	86	147	54
2024	86	70	92	50

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Data historis menunjukkan bahwa saham GOTO mengalami penurunan cukup tajam sejak tahun 2022, disertai dengan fluktuasi harga yang mencerminkan volatilitas pasar yang tinggi. Kondisi ini menegaskan betapa pentingnya penerapan analisis fundamental dan teknikal untuk membantu investor memahami dinamika pergerakan saham secara lebih mendalam. Dengan pendekatan yang tepat, investor dapat mengidentifikasi pola-pola penting dan mengantisipasi perubahan harga, sehingga keputusan investasi menjadi lebih terukur dan rasional.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hadir dengan judul "Analisis Fundamental dan Teknikal untuk Menentukan Keputusan Investasi Saham pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO)." Tujuannya adalah untuk memberikan panduan yang jelas dan komprehensif mengenai penggunaan kedua metode analisis tersebut dalam proses pengambilan keputusan investasi. Harapannya, hasil penelitian ini dapat membantu terutama investor pemula untuk membuat pilihan investasi yang lebih cerdas dan berpeluang menguntungkan di pasar saham yang penuh tantangan.

2 KERANGKA TEORITIS

A. Saham

Menurut Made Darsana dan Jayadi (2022), saham merupakan instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal dan diterbitkan oleh perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Kepemilikan saham mencerminkan bagian kepemilikan seseorang dalam perusahaan, sehingga saham dapat diartikan sebagai bukti kontribusi modal investor dalam perusahaan tersebut. Sebagai gantinya, pemegang saham memiliki hak untuk memperoleh dividen atau keuntungan lain sesuai dengan besarnya modal yang telah mereka tanamkan, yang menunjukkan partisipasi aktif dalam perkembangan perusahaan.

Sementara itu, Gitayuda dan rekan-rekannya (2022) membagi saham menjadi dua jenis utama, yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham jenis ini menempatkan pemiliknya pada posisi terakhir dalam klaim terhadap aset perusahaan jika terjadi likuidasi. Pemegang saham biasa berhak atas keuntungan saat perusahaan meraih laba, namun mereka memperoleh dividen dan aset tersisa setelah seluruh kewajiban dan klaim lain terpenuhi.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Jenis saham ini menggabungkan karakteristik saham biasa dan obligasi. Saham preferen memberikan hak atas dividen dengan jumlah tetap serta mendapatkan prioritas dalam pembagian keuntungan dibandingkan saham biasa. Beberapa pemegang saham preferen mengharapkan pembayaran dividen yang konsisten setiap tahun, sementara yang lain lebih mengutamakan posisi prioritas mereka dalam distribusi keuntungan perusahaan.

B. Analisis Fundamental

Menurut Sanjaya dan Afriyenis (2018), analisis fundamental fokus pada pemanfaatan data utama yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan untuk menilai apakah harga saham saat ini sudah mencerminkan nilai

sebenarnya dari saham tersebut. Pendekatan ini melibatkan evaluasi berbagai informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, dengan laporan keuangan sebagai sumber data utama, khususnya dalam konteks perdagangan saham. Analisis fundamental didasarkan pada asumsi bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang melekat.

Oleh karena itu, tujuan utamanya adalah membandingkan nilai intrinsik saham tersebut dengan harga pasar yang berlaku untuk menentukan apakah harga saham sudah mencerminkan nilai yang wajar, atau masih undervalued (di bawah nilai sebenarnya) maupun overvalued (di atas nilai sebenarnya). Menurut Putri dan Shabri (2022), analisis fundamental dapat diukur melalui beberapa rasio keuangan penting yang berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai kesehatan dan kinerja perusahaan yaitu:

1. EPS (*Earnings Per Share*)

Laba per saham, yang biasa disebut Earnings per Share (EPS), memberikan gambaran tentang besaran laba bersih yang dapat dinikmati oleh setiap pemegang saham perusahaan. EPS menjadi salah satu indikator penting dalam menilai profitabilitas perusahaan. Untuk menghitung EPS, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. PER (*Price Earnings Ratio*)

Rasio ini menggambarkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh satu rupiah dari laba perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

3. ROA (*Return On Asset*)

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan dengan mengukur seberapa sering aset tersebut

berputar melalui volume penjualan. Semakin besar nilai rasio perputaran aset, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata total asset}}$$

4. ROE (Return On Equity)

Rasio ini mengindikasikan tingkat pengembalian laba bersih yang diperoleh relatif terhadap modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai Return on Equity (ROE), maka semakin optimal pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk menghitung ROE, dapat digunakan rumus berikut ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}}$$

C. Analisis Teknikal

Menurut Pramono et al. (2013), analisis teknikal merupakan pendekatan yang digunakan untuk mempelajari pergerakan sekuritas dengan memanfaatkan data historis, seperti harga dan volume transaksi, yang biasanya ditampilkan dalam bentuk grafik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memprediksi arah pergerakan pasar di masa depan dengan mengenali pola-pola tertentu serta indikator yang muncul dari data masa lalu. Salah satu alat populer dalam analisis teknikal adalah indikator Relative Strength Index (RSI).

Monika dan Yusniar (2020) menjelaskan bahwa RSI adalah indikator yang dipakai untuk mengukur kecepatan dan besarnya perubahan harga saham, baik saat naik maupun turun. Indikator ini memberikan sinyal apakah harga saham sedang dalam kondisi jenuh beli (overbought) atau jenuh jual (oversold). Skala nilai RSI berada antara 1 hingga 100, dimana nilai di atas 70 menunjukkan saham tersebut kemungkinan sudah terlalu banyak dibeli,

sedangkan nilai di bawah 30 mengindikasikan saham tersebut sedang banyak dijual atau oversold.

D. Keputusan Investasi Saham

Keputusan dalam investasi saham merupakan suatu tindakan strategis yang melibatkan alokasi dana ke dalam instrumen saham dengan tujuan meraih keuntungan atau imbal hasil di masa mendatang (Lindananty & Angelina, 2021). Proses ini dilakukan berdasarkan analisis komprehensif terhadap berbagai aspek, termasuk kondisi pasar saat ini, potensi pertumbuhan perusahaan, serta batas risiko yang siap ditanggung oleh investor. Selain itu, keputusan investasi mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek saham yang dipilih, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, dengan fokus utama mencapai hasil optimal serta melakukan diversifikasi portofolio guna mengelola risiko (Patimah et al., 2022).

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan lanjutan atau replikasi dari studi sebelumnya oleh Muslim dan Muchtar (2024) yang berjudul “Analisis Fundamental dan Teknikal Untuk Menentukan Keputusan Investasi Saham Pada PT Timah Tbk.” Pada penelitian tersebut, ditemukan bahwa PT Timah Tbk (TINS) memiliki prospek investasi jangka panjang yang cukup menjanjikan, meskipun perusahaan menghadapi fluktuasi dalam kinerja keuangan dan risiko yang perlu diperhatikan. Dari sisi fundamental, perusahaan mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan di awal tahun 2024 setelah mengalami periode kerugian, sementara dari sisi teknikal, saham TINS memasuki tren bullish dengan momentum positif yang membuka peluang pertumbuhan di masa mendatang. Meski demikian, para investor tetap dianjurkan untuk berhati-hati mengingat ketidakstabilan pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Perbedaan utama dalam penelitian ini adalah fokus objek kajiannya yang dialihkan ke PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO), sebuah perusahaan besar yang beroperasi di sektor

teknologi dan e-commerce di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis fundamental dan teknikal terhadap potensi investasi saham GOTO pada tahun 2025, guna memberikan gambaran yang lebih akurat dan relevan bagi para investor yang tertarik pada saham perusahaan tersebut.

3. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dalam menganalisis data fundamental dan teknikal saham PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) selama rentang waktu 2022 hingga 2023, mengingat GOTO baru mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Analisis fundamental berfokus pada beberapa rasio keuangan utama seperti Earning Per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (PER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Data ini diperoleh melalui laporan keuangan resmi yang dipublikasikan oleh perusahaan serta Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk analisis teknikal, digunakan indikator Relative Strength Index (RSI) yang berasal dari data harga saham harian, kemudian dianalisis menggunakan platform seperti TradingView. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah literatur terkait dengan analisis saham.

Proses analisis data dilakukan dalam dua tahap utama. Tahap pertama adalah analisis fundamental yang mengevaluasi berbagai rasio keuangan (EPS, PER, ROA, dan ROE) untuk menilai kinerja finansial perusahaan serta menentukan apakah harga pasar sudah mencerminkan nilai intrinsik saham. Tahap kedua melibatkan analisis teknikal dengan memanfaatkan indikator RSI untuk mengidentifikasi kondisi overbought atau oversold pada saham GOTO selama periode penelitian. Hasil dari kedua pendekatan ini kemudian digabungkan guna memberikan rekomendasi investasi yang informatif, apakah saham GOTO layak untuk dibeli, dijual, atau dipertahankan. Penelitian ini dibatasi pada data historis tahun 2022 hingga 2023 sebagai dasar

pengambilan keputusan investasi yang lebih objektif dan berdasarkan fakta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan pendekatan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) selama periode 2022 hingga 2023. Dalam analisis ini, fokus utama diberikan pada empat rasio keuangan utama: Earning Per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (PER), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) (Purba et al., 2023). Keempat rasio ini memberikan gambaran mendalam mengenai profitabilitas, valuasi, dan efisiensi operasional perusahaan.

Melalui evaluasi terhadap EPS, PER, ROA, dan ROE, dapat ditentukan sejauh mana GOTO berhasil dalam menghasilkan laba per saham, bagaimana pasar menilai valuasi sahamnya, serta seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai posisi keuangan GOTO, yang pada gilirannya dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang informatif dan strategis.

Berikut financial statements PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) periode 2022, 2023 dan 2024 (Q1,Q2,Q3) :

Tabel 1.2 Financial Statements PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO)

Tahun	EPS	PER	ROA	ROE
2022 (Q1)	-5,46	-56,04x	-4,28%	-4,81%
2022 (Q2)	-11,52	-26,56x	-8,59%	-9,53%
2022 (Q3)	-17,16	-12,24x	-13,13%	-14,62%
2022 (Q4)	-33,41	-3,77x	-28,42%	-32,24%
2023 (Q1)	-3,26	-38,65x	-2,84%	-3,2%
2023 (Q2)	-6,05	-16,03x	-5,38%	-6,10%
2023 (Q3)	-8,06	-6,95x	-7,23%	-8,23%
2023 (Q4)	-75,24	-0,93x	-167,10%	-253,07%
2024 (Q1)	-0,72	-88,89x	-1,81%	-2,45%
2024 (Q2)	-2,25	-24,44x	-5,82%	-8,05%
2024 (Q3)	-3,59	-19,78x	-9,84%	-13,62%

Sumber: Olah Data

Berdasarkan Tabel 1.1 yang menampilkan laporan keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) untuk tahun 2022, 2023, hingga triwulan ketiga tahun 2024 (Q1–Q3), dapat dilakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui sejumlah rasio penting. Indikator-indikator seperti *Earnings Per Share* (EPS), *Price to Earnings Ratio* (PER), Return on Assets (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) menjadi fokus utama dalam analisis ini. Walaupun terdapat tanda-tanda perbaikan dalam beberapa aspek keuangan sepanjang tahun 2024, data tersebut juga mengindikasikan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan besar dalam meraih tingkat profitabilitas yang stabil.

Untuk memahami lebih jauh bagaimana kondisi kinerja GOTO, berikut ini adalah pembahasan rinci terhadap masing-masing indikator keuangan yang relevan:

1. *Earning Per Share* (EPS)

EPS yang terus-menerus berada di angka negatif menandakan bahwa perusahaan belum berhasil mencatatkan laba yang dapat dinikmati oleh pemegang saham pada setiap kuartalnya. Penurunan nilai EPS yang cukup tajam dari -5,46 di kuartal pertama 2022 hingga mencapai -75,24 di kuartal terakhir 2023 menunjukkan kemerosotan profitabilitas yang cukup serius. Kondisi rugi yang berkelanjutan ini mengindikasikan adanya kendala operasional atau manajerial yang berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara konsisten.

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Nilai *Price to Earnings Ratio* (PER) yang negatif atau sangat tinggi selama periode ini mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Contohnya, pada kuartal keempat 2023, PER tercatat sebesar -0,93x, yang mengindikasikan bahwa harga saham tidak mencerminkan laba positif melainkan menunjukkan adanya kerugian yang signifikan. Kondisi ini kerap kali menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan ke depan,

sehingga berdampak negatif pada valuasi saham yang cenderung sangat rendah.

3. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) yang menunjukkan angka negatif dan terus memburuk dari waktu ke waktu mencerminkan rendahnya efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Pada kuartal IV tahun 2023, ROA GOTO tercatat sebesar -167,10%, angka yang sangat memprihatinkan karena tidak hanya menunjukkan kegagalan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, tetapi juga mengindikasikan semakin besarnya kerugian yang ditanggung. Kondisi ini menandakan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal dan menuntut perbaikan serius dalam strategi pengelolaan sumber daya.

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) yang berada di angka negatif mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memberikan imbal hasil yang layak atas dana yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham. Pada kuartal IV tahun 2023, ROE GOTO tercatat sebesar -253,07%, sebuah angka yang sangat mengkhawatirkan karena menunjukkan kerugian yang bahkan melampaui nilai total ekuitas perusahaan. Penurunan drastis ini menjadi cerminan dari rendahnya efektivitas dalam pengelolaan modal sendiri, serta mengindikasikan adanya permasalahan serius terkait profitabilitas dan manajemen keuangan perusahaan secara keseluruhan.

B. Analisis Teknikal

Relative Strength Index (RSI) merupakan salah satu indikator teknikal yang paling umum digunakan untuk menilai apakah suatu saham berada dalam kondisi jenuh beli (*overbought*) atau jenuh jual (*oversold*) (Setiadi et al., 2022). Indikator ini bekerja dengan mengukur kecepatan serta besarnya perubahan harga saham dalam rentang nilai antara 0 hingga 100. Dalam praktiknya, terdapat dua batas level yang sering digunakan sebagai acuan interpretasi: (a) Ketika nilai RSI berada di atas angka 70, kondisi tersebut dianggap sebagai *overbought*, artinya

saham telah dibeli secara berlebihan dan berisiko mengalami koreksi harga dalam waktu dekat. (b) Sebaliknya, jika nilai RSI turun di bawah 30, maka saham dianggap oversold, yang mengindikasikan tekanan jual yang berlebihan dan kemungkinan munculnya potensi pembalikan arah menuju kenaikan harga.

Dengan memahami prinsip dasar indikator RSI, kita dapat mengevaluasi apakah saham PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) sedang berada dalam posisi yang menguntungkan untuk dibeli atau justru berada dalam kondisi yang berisiko untuk dimiliki. Penggunaan RSI membantu investor mengenali momen potensial terjadinya pembalikan arah harga, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

Untuk mendukung analisis ini, berikut ditampilkan grafik pergerakan saham GOTO selama periode 2022 hingga 2024, yang akan dianalisis lebih lanjut menggunakan indikator RSI guna mengidentifikasi peluang dan risiko investasi sebagai berikut:



Gambar 1.1 Grafik Saham PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) Periode 2022-2024

Grafik pergerakan harga saham PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) selama periode 2022 hingga 2024 menampilkan dinamika pasar yang cukup menarik untuk dianalisis menggunakan indikator Relative Strength Index (RSI). Sebagai langkah awal, analisis RSI dilakukan dengan menghitung nilai berdasarkan data historis harga saham, biasanya dalam jangka waktu 14 hari. Indikator ini berguna untuk mengidentifikasi kondisi pasar apakah sedang berada dalam tekanan beli berlebih (overbought) atau jual berlebih (oversold).

Pada pertengahan tahun 2022, saham GOTO menunjukkan penurunan harga yang cukup tajam. Penurunan ini kemungkinan besar mendorong nilai RSI jatuh di bawah angka 30, menandakan kondisi oversold. Situasi semacam ini sering kali menjadi perhatian investor karena membuka peluang untuk potensi pembalikan arah harga menuju tren naik (rebound). Memasuki akhir 2022 hingga awal 2023, pergerakan harga saham terlihat relatif mendatar atau mengalami konsolidasi. Fase ini ditandai dengan pergerakan sideways yang stabil, dan kemungkinan besar nilai RSI berada dalam kisaran netral, yaitu antara 30 hingga 70. Zona netral ini menunjukkan adanya ketidakpastian pasar tanpa tekanan beli maupun jual yang dominan.

Pada tahun 2024, pergerakan harga cenderung lebih tenang meski tetap diselingi volatilitas ringan. Nilai RSI selama periode ini lebih sering bertahan di tengah-tengah zona netral, mencerminkan pasar yang bergerak tanpa momentum kuat. Berdasarkan pola ini, saham GOTO dapat dianggap relevan untuk pendekatan trading berbasis momentum, terutama ketika harga memasuki zona ekstrem RSI.

C. Keputusan Investasi pada PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) untuk Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis fundamental dan teknikal, berinvestasi pada saham PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) di tahun 2025 kurang direkomendasikan bagi investor yang mengincar keuntungan dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang masih menunjukkan kerugian, ditandai dengan indikator keuangan seperti EPS, PER, ROA, dan ROE yang masih negatif. Situasi tersebut menandakan adanya ketidakefisienan dalam penggunaan aset dan modal, sehingga perusahaan belum berhasil mencapai profitabilitas yang stabil dalam waktu dekat. Selain itu, volatilitas harga saham yang cukup tinggi, yang tercermin dari fluktuasi tajam pada nilai RSI, memperbesar risiko dan ketidakpastian bagi para investor jangka pendek.

Sebaliknya, untuk investor dengan pandangan jangka panjang, saham GOTO masih menyimpan peluang yang menarik. Potensi

pemulihan akan semakin terbuka lebar jika perusahaan mampu mengatasi berbagai kendala keuangan dan meningkatkan efektivitas operasionalnya secara berkelanjutan. Meskipun saat ini hasil kinerja perusahaan belum memuaskan dalam jangka pendek, masa depan masih memberikan ruang bagi pertumbuhan yang signifikan, terutama bila GoTo berhasil berinovasi dan memperkuat posisinya di pasar teknologi dan e-commerce yang sangat kompetitif.

Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun ada peluang pertumbuhan jangka panjang, saham GOTO belum tentu cocok bagi mereka yang mencari stabilitas dan hasil cepat. Tantangan besar dalam mencapai profitabilitas yang konsisten, disertai dengan volatilitas harga yang masih tinggi, membuat saham ini lebih sesuai bagi investor dengan tingkat toleransi risiko yang tinggi. Para investor yang memutuskan untuk menanamkan modalnya di saham ini harus siap menghadapi ketidakpastian serta potensi fluktuasi harga yang signifikan dalam waktu dekat.

Dengan demikian, walaupun saham GOTO memiliki potensi untuk tumbuh dan memberikan hasil positif ke depan, keputusan investasi harus dibuat secara hati-hati. Investor perlu memahami risiko yang melekat dan bersiap menunggu waktu yang lebih panjang agar perusahaan mampu bangkit dan berkembang. Kesabaran dan strategi investasi yang tepat menjadi kunci utama untuk memaksimalkan peluang dari saham yang masih dalam tahap pemulihan ini.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis fundamental dan teknikal, saham PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) saat ini masih menghadapi tekanan signifikan dalam mencapai profitabilitas. Indikator keuangan utama seperti EPS, ROA, dan ROE yang masih negatif mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan operasional dan modal perusahaan. Sementara itu, indikator teknikal seperti RSI menunjukkan potensi sinyal rebound, namun volatilitas harga yang tinggi serta kinerja fundamental yang belum membaik membuat saham ini kurang

ideal untuk strategi investasi jangka pendek. Dengan kondisi tersebut, saham GOTO lebih cocok bagi investor yang memiliki toleransi risiko tinggi dan bersedia memantau perkembangan perusahaan secara aktif dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Melihat proyeksi tahun 2025, keputusan investasi pada saham GOTO harus dilakukan dengan kehati-hatian yang ekstra. Walaupun terdapat peluang perbaikan melalui peningkatan efisiensi operasional dan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profitabilitas, risiko yang melekat pada saham ini masih cukup besar. Oleh karena itu, bagi investor yang mengutamakan stabilitas dan hasil cepat, GOTO belum menjadi pilihan tepat saat ini. Namun, bagi investor yang berorientasi pada jangka panjang dan siap menghadapi fluktuasi pasar serta risiko tinggi, saham GOTO memiliki potensi untuk tumbuh seiring waktu jika perusahaan mampu mengeksekusi strategi perbaikan dengan efektif.

REFERENSI

- Dwik Suryacahyani Gunadi, N. L., & Widyatama, J. (2021). Perhitungan Sebagai Seorang Investor Saham Atas Besaran Pajak Yang Harus Dibayarkan Kepada Negara. *Jurnal Locus Delicti*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.23887/jld.v2i1.455>
- Gitayuda, M.B.S., Supriadi, Y., Noor, P., Kardini, N.L., Sohilaui, M.I., Azmi, Z., Alamanda, A.R., Santoso, A. and Huda, N., (2022). *Manajemen Investasi*. Get Press.
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.129>
- Made Darsana, I., & Jayadi, U. (2022). Perspektif Pekerja Hotel Berbintang Di Destinasi Wisata Sanur Terhadap Literasi Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i1.50>
- Monika, N. E., & Yusniar, M. W. (2020). Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD dan RSI pada Saham JII. *Jurnal Riset*

- Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/10.35130/jrimk.v4i1.76>
- Muslim, T., & Muchtar, M. (2024). Analisis Fundamental dan Teknikal Untuk Menentukan Keputusan Investasi Saham Pada PT Timah Tbk. 3.
- Patimah, S., Noviriani, E., Setyowati, L., Santoso, A., Lestari, B.A.H., Nugroho, H., Azmi, Z., Soepriyadi, I., Soleiman, E.C. and Purwanti, A., (2022). Akuntansi Manajemen. Global Eksekutif Teknologi.
- Pramono, A., Soenhadji, I., Mariani, S., & Astuti, I. (2013). Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode Macd, Rsi, So, Dan Buy and Hold Untuk Mengetahui Return Saham Optimal Pada Sektor Perbankan Lq 45. Proceeding PESAT, 5(0), 8–9.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z. and Supriadi, Y., (2023). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan-1). Padang: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Putri, M., & Shabri, H. (2022). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance, 2(1), 12.
<https://doi.org/10.31958/ab.v2i1.4326>
- Sanjaya, S., & Afriyenis, W. (2018). Analisis Tingkat Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Kajian Akuntansi, 3(1), 169–178.
- Setiadi, G., Putri, O. A., Ardilia, G., & Azmi, Z. (2022). Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Rsi Dan Bollinger Bands Pada Saham Berbasis Komoditas Timah Dan Nikel. Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal), 6(01), 47-53.